



Perusakan Makam di Bantul Meluas

Merembet ke Kota Jogja

BANTUL - Perusakan makam di Bantul meluas. Setelah di TPU Ngentak, Baturetno, Banguntapan, makam di TPU Jaranan, Panggunharjo, Kapanewon Sewon, menjadi sasaran.

Di TPU tersebut, terdapat dua makam yang dirusak. Yakni, makam Sugiman, warga Dusun Jaranan, Panggunharjo, dan makam A.L. Cahyono Nugroho, warga Dusun Kweni, Panggunharjo. Di Dukuh Jaranan terdapat empat TPU. Namun, perusakan hanya terjadi di satu TPU itu.

"Seperti perusakan di TPU Ngentak, di TPU Jaranan, makam yang dirusak juga milik nonmuslim. Terdapat tanda salib di dua makam yang dirusak itu," jelas Kasihumas Polres Bantul AKP I Nengah Jeffry kepada *Jawa Pos Radar Jogja* kemarin (19/5).

Dia melanjutkan, insiden terjadi pada Rabu (14/5) sekitar pukul 07.00. Yang pertama mengetahui adalah Bela Theresia Isabela, 47. Dia mendapati papan nama di nisan milik keluarganya, Sugiman, terlepas. Juru kunci TPU, Suharno, lantas mendatangi makam untuk mengecek laporan dari Bela.



TEROR: Ketua RW 04, Kampung Basen, Kotagede, Wahyono menunjukkan makam yang dirusak orang tidak dikenal kemarin (19/5).

"Kami masih melakukan penyelidikan untuk mengidentifikasi pelakunya. Kabarnya, ada lagi perusakan makam di Ironayan. Kami cek dahulu kebenarannya," tambah Jeffry.

Perusakan makam merembet ke Kota Jogja. Lima makam nonmuslim di TPU Baluwarti, Kampung Basen, Purbayan, Kotagede, dirusak.

Ketua RW 04, Kampung Basen, Wahyono menyatakan, perusakan tersebut diduga terjadi Jumat (16/5) sore. Pengurus baru melaporkannya kepada kepolisian Sabtu (17/5) pagi. "Nisan salib kayu di empat makam patah. Satu lagi, nisan keramik makam rusak bekas dipukul," ungkap Wahyono.

Kecam Intoleransi
Wali Kota Jogja Hasto

Wardoyo menegaskan tidak akan membiarkan munculnya intoleransi di Kota Jogja. Dia memastikan akan mendalami kasus tersebut.

Mantan bupati Kulon Progo itu menilai, perusakan makam tersebut tentu mencoreng citra *City of Tolerance* yang selama ini sudah terbentuk di Jogjakarta. "Kota Jogja sangat heterogen. Kalau sampai ada hal-hal yang mengarah pada intoleransi, dampaknya bisa sangat berbahaya," ujarnya.

Gubernur DIJ Sultan Hamengkubuwono (HB) X juga menaruh perhatian. Dia mengungkapkan, perusakan makam itu seakan mengulang peristiwa beberapa tahun lalu. Namun, dia tidak menjelaskan lebih lanjut kasus yang dimaksud. **(cr2/inu/dri)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005